

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberitaan penertiban PKL (Digeruduk PKL, Satpol PP Bergeming) menimbulkan banyak opini dari masyarakat ponorogo khususnya. Penertiban PKL yang terjadi pada selasa (3/4) malam menuai banyak pendapat dari masyarakat. Mereka berpendapat bahwa penertiban yang terjadi ini tidak adanya manusiawi.

Terkait pemberitaan penertiban PKL di Ponorogo banyak masyarakat yang memberikan tanggapan tentang penertiban PKL yang berujung kericuhan. Masyarakat Ponorogo memberikan tanggapan bahwa yang dilakukan satpol PP itu sangat tidak manusiawi mereka menganggap bahwa kebijakan Pemerintah termasuk kebijakan dari Bupati tidak berjalan dengan baik. Bahkan banyak masyarakat yang menilai bahwa Bupati Ipong tidak memperdulikan masyarakat kecil.

Pada hari Kamis 5 april koran Radar Ponorogo menerbitkan berita penertiban PKL “Digeruduk PKL, Satpol PP Bergeming” yang terjadi Di Jalan Sultan Agung Ponorogo. Penertiban berlangsung ricuh karena pendirian papan larangan berjualan oleh Satpol PP itu sepihak. Para pedagang kaki lima (PKL) bersikeras menuntut kelonggaran agar tetap diperbolehkan berjualan di sejumlah jalan protokol. Terjadinya adu mulut yang tidak berujung sehingga satpol PP bertindak merusak tempat mereka berdagang.pada edisi 5 April 2018 Radar Ponorogo pedagang dipandang tak

membuahkan solusi konkret. Korps penegak perda itu tetap tak membenarkan PKL berjualan di sepanjang jalan protokol. Pendirian papan larangan berjualan oleh satpol PP itu sepihak. Tidak ada berita acara (pemberitahuan) sebelumnya tegas Sutrisno, ketua perkumpulan pedagang kaki lima PKL ponorogo.

Penertiban PKL yang terjadi Selasa (3/4) malam itu menimbulkan banyak reaksi dari masyarakat. Banyak masyarakat yang tidak terima dengan sikap yang dilakukan oleh Satpol PP menurut masyarakat tindakan yang diberikan itu tidak dibicarakan dengan baik, bahkan saling memancing emosi yang pada akhirnya Satpol PP merusak gerobak milik pedagang. Dan PKL nekat mendatangi kantor Satpol PP yang bersikeras menuntut kelonggaran agar tetap diperbolehkan berjualan di sejumlah jalan protokol. Kejadian ini sontak menuai Pro dan kontra dari masyarakat Ponorogo. Namun kondisi pasca terjadinya adu perang mulut yang mengakibatkan Satpol PP merusak gerobak pedagang itu tidak membuahkan hasil untuk melarang PKL berjualan di Trotoar. Setelah kejadian itu PKL kembali melakukan aktivitas seperti semula berjualan kembali di Jalan Sultan Agung.

Di era globalisasi yang kian pesat ini, kebutuhan akan informasi yang cepat menjadi sangat penting bagi masyarakat. Media massa merupakan bentuk komunikasi massa yang mampu menyediakan kebutuhan akan informasi yang cepat mengenai apa yang terjadi. Perkembangan arus globalisasi membawa pengaruh yang sangat besar bagi sistem komunikasi di

Indonesia, Ditandai dengan munculnya berbagai macam bentuk media massa yang digunakan sebagai sarana komunikasi dari sumber kepada khalayak.

Berita penertiban PKL yang terjadi di Jalan Sultan Agung ini menjadi meluas dengan adanya demo yang dilakukan masyarakat yang meminta Bupati Ipong menindak lanjuti masalah-masalah yang terjadi dan masyarakat meminta kebijakan akan hal ini.

Koran adalah sejenis media massa yang menerbitkan kejadian-kejadian sehari-hari dalam kehidupan manusia. Koran biasanya ditujukan sebagai kegiatan komersil dari penerbit koran yang bersangkutan. Koran (dari bahasa Belanda: Krant, dari bahasa perancis courant) atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik.

Dari penelitian ini Opini masyarakat terkait pemberitaan penertiban PKL “Digeruduk PKL, Satpol PP Bergeming” penulis mengambil Teori Spiral Of Silent mengenai media dan opini publik. Pengamatan yang dibuat dalam satu konteks (media massa) menyebar kepada yang lain dan mendorong orang untuk menyuarakan pandangan mereka atau menelannya dan diam, hingga dalam sebuah proses yang Spiral, satu pandangan dianggap mendominasi ranah publik sementara yang lain hilang dari kesadaran publik dan para pendukungnya tidak bersuara lagi. Menurut Elisabeth Noelle-Neuman (1984, hlm.5).

Berita yang diterbitkan oleh Radar Ponorogo dapat dikaitkan dengan Spiral Of Silent berdasarkan opini masyarakat Ponorogo, berupa tanggapan terkait berita penertiban PKL “Digeruduk PKL, Satpol PP Bergeming”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalahnya yaitu :

1. bagaimana Opini masyarakat terkait pemberitaan penertiban PKL (Digeruduk PKL, Satpol PP Bergeming di Radar Ponorogo).

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Opini masyarakat terkait pemberitaan penertiban PKL (Digeruduk PKL, Satpol PP Bergeming di Radar Ponorogo).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber pengetahuan pada kajian ilmu komunikasi khususnya dalam bentuk media massa cetak, dan menjadikan referensi jika nanti akan melakukan sebuah penelitian dengan tema berita yang terkait dengan Teori tersebut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada khalayak untuk lebih kritis dan tidak pasif menerima isi pesan yang disampaikan media dan juga dapat memberikan masukan pada media yang bersangkutan agar menjaga objektivitas pemberitaan serta bersikap netral dalam menyampaikan suatu berita.

